

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan (Abdurrachman dan Rully, 2014:6). Apabila suatu perusahaan bank memiliki laba yang baik atau profitabilitas yang di operasikan secara tepat, hal ini dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk mencapai laba maksimal, dalam penelitian ini sendiri mengangkat *good corporate governance*, *intellectual capital*, *manajemen risk*, dan juga *profitability* dalam menentukan *firm value*. UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Firm value adalah hasil dari kinerja perusahaan yang baik dalam mencapai laba maksimal, *firm value* adalah persepsi investor kepada perusahaan yang telah mengakibatkan harga saham di pasar, menurut teori sinyal bahwa laporan keuangan adalah cara yang paling informatif dalam menjelaskan sejauh mana kinerja suatu perusahaan, yang mana permintaan pasar dan penawaran perusahaan berinteraksi, karena itulah manajemen akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan hebat di

pasar sehingga dapat mendapatkan reaksi yang positif dari pasar. Peningkatan dalam suatu kinerja perusahaan yang telah didukung oleh manajemen perusahaan yang baik dapat menghasilkan pendapatan yang optimal, hal ini yang akan membuat nilai dalam suatu perusahaan menjadi lebih baik. *Firm value* merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Fatimah dkk, 2019).

Ramadhan S (2014) memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *firm value* dan hal ini juga sejalan dengan Penelitian Fatimah dkk (2019) menunjukkan bahwa *firm value* dapat dipengaruhi oleh *profitability* secara positif dan signifikan dan *firm value* juga dapat dipengaruhi oleh GCG secara positif dan tidak signifikan sehingga dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *profitability* dapat memediasi hubungan GCG terhadap *firm value*, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sri A dkk (2018) menunjukkan bahwa *firm value* dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital* secara positif dan signifikan, *profitability* juga dapat mempengaruhi *firm value* secara positif dan signifikan, berbeda dengan penelitian Fatimah dkk (2019) bahwa dalam penelitian ini *profitability* dapat memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap *firm value*.

Tata kelola perusahaan atau juga disebut sebagai GCG telah menjadi topik penting yang perlu di diskusikan dalam dunia bisnis. Peraturan Bank Indonesia (BI) juga telah mengatur pelaksanaan GCG bagi Bank Umum yang telah menunjukkan

konsistensi pemerintah dalam menerapkan implementasi GCG diseluruh sektor usaha yang salah satunya adalah sektor keuangan. GCG menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi *profitability* perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

GCG juga merupakan sebuah sistem yang mengelola dan mengendalikan aktivitas suatu perusahaan dalam beroperasi, maka dari itu dengan adanya GCG yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi *profitability* dan *firm value*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2019) menunjukkan bahwa GCG mempengaruhi *firm value* secara positif dan tidak signifikan, tetapi dalam penelitian Ilham (2016) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Intellectual capital merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan, IC merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening. Berdasarkan *resource based theory* (RBT), perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, asumsi RBT yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan. Penelitian tentang *intellectual capital* yang dilakukan oleh Ni Komang dan Made (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Muhammad

(2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diwakilkan oleh VACA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.

Dalam menjalankan perusahaan tidaklah lengkap tanpa adanya tantangan atau *Credit Risk*, sebagai perusahaan sektor keuangan yang sebagian besar memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, perusahaan menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Pada beberapa dekade terakhir banyak lembaga keuangan mikro dan juga makro yang telah muncul di industri perbankan yang membatasi peluang untuk bertahan hidup bagi lembaga yang tidak memiliki kinerja baik maka dalam hal ini seorang manajer bank, peneliti akademis dan juga pemangku kepentingan lainnya perlu memahami betul faktor apa yang mampu menjadi penentu dalam meminimalisir adanya risiko dan mencapai keuntungan maksimal.

Pengalaman juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang masih menggunakan pendekatan *Credit Risk* tradisional tidak dapat mempertahankan kinerja mereka karena kompleksitas dan lingkungan bisnis yang cepat berubah. Untuk menilai pengaruh *Credit Risk* terhadap *firm value*, sering digunakan dengan mempertimbangkan fakta bahwa perusahaan harus berinvestasi hingga nilai pasarnya menjadi sama dengan nilai buku.

Penelitian ini menjadikan kredit macet (NPL) sebagai indikator bagi *Credit Risk*, hal ini dikarenakan dalam perusahaan perbankan kredit macet sering sekali di jumpai. Risiko kredit adalah risiko yang seringkali muncul dikarenakan kegagalan dari nasabah dalam membayar atau memenuhi kewajibannya, faktor penentu risiko

kredit adalah kinerja fundamental debitur, kinerja ekonomi makro, kinerja industri, serta kinerja masa lalu yang juga penting dalam mempengaruhi risiko kredit. Penelitian Dippos dan Yvonne (2019) menunjukkan bahwa *Credit Risk* yang di wakikan oleh risiko kredit dan risiko operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Achmad dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa *Credit Risk* yang di wakikan oleh ERM tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Variabel intervening dalam penelitian ini menggunakan *profitability*, *profitability* memberikan informasi profil perusahaan yang sebenarnya serta memberikan bukti efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang tersedia sebagai bentuk tanggung jawab pihak ketiga. Sesuai dengan konsep *signaling theory*, *profitability* merupakan bagian dari informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. *Profitability* menjadi sinyal penting dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Profitability menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. *Profitability* didefinisikan sebagai penentuan suatu analisis tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Fatimah dkk (2019) menyatakan bahwa *profitability* tidak mampu menjadi mediator GCG terhadap *firm value*, berbeda dengan hasil penelitian Ni Komang dan Made (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* mampu menjadi mediator *intellectual capital* terhadap *firm value*

Penelitian ini ingin membahas lebih lanjut mengenai variabel yang dapat mempengaruhi *firm value* dengan mengangkat judul “**Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Credit Risk Terhadap Firm Value Dengan Profitability Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019)**”.

Tabel 1.1.
Data Price Book Value (PBV) Perusahaan Perbankan Periode 2016-2019

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Price Book Value(PBV)			
			2016	2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,10	3,02	1,51	1,63
2	AGRS	Bank Agris Tbk	0,83	2,08	2,25	3,77
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	1,32	1,46	1,72	1,55
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,75	0,60	0,79	0,78
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,10	1,10	1,44	1,41
6	BBCA	Bank Centra Asia Tbk	3,49	4,11	4,46	4,79
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	0,64	1,03	1,62	1,69
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,63	0,54	0,36	0,48

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Price Book Value(PBV)</i>			
			2016	2017	2018	2019
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2,25	1,87	1,88	1,86
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	1,19	1,83	1,58	1,52
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,06	0,86	1,29	1,28
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2,04	2,68	2,57	2,54
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,02	1,75	1,16	1,24
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	3,01	2,62	1,88	1,76
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	1,43	0,94	2,79	2,76
16	BDMN	Bank Danamo Indonesia Tbk	0,98	1,70	1,79	2,12
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,45	4,07	4,67	4,63
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,82	0,83	0,79	0,91
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,37	4,72	3,16	2,75
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	3,41	2,30	1,74	1,96

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Price Book Value(PBV)</i>			
			2016	2017	2018	2019
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,21	1,36	1,26	1,30
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0,00	1,02	0,97	0,98
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,07	1,50	1,40	1,18
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,77	2,20	1,95	1,86
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,36	0,47	0,46	0,50
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,63	0,92	0,60	0,71
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,24	0,86	0,66	0,78
28	BNLI	Bank Permata Tbk	0,54	0,81	0,80	1,29
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1,78	2,86	1,67	1,63
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	1,94	1,67	2,09	2,07
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,97	0,84	1,08	1,13
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	6,6	4,6	3,0	2,3

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Price Book Value(PBV)</i>			
			2016	2017	2018	2019
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,38	0,71	0,59	0,53
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	1,23	1,38	1,33	1,46
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,28	0,28	0,22	0,28
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,95	2,74	4,47	4,35
37	MCOR	Bank China Construvtion Bank Indonesia Tbk	1,01	1,44	0,94	1,10
38	MEGA	Bank Mega Tbk	1,44	1,78	2,68	2,62
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	1,40	1,84	1,85	2,49
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1,24	0,99	0,83	0,87
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2,49	3,08	3,18	3,04
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,54	0,76	0,71	0,86
43	PNBS	Bank Panin Dubai Indonesia Tbk	1,01	2,42	0,72	0,87

Sumber : www.idx.co.id., 2020

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan, maka penelitian ini menetapkan ruang lingkup yang akan dibahas yaitu :

- a. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Firm Value*. Sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Intellectual Capital (IC)*, *Credit Risk (RM)* dan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitability*.
- b. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus menerus pada periode tahun 2016-2019.
- c. Sample yang digunakan dan telah memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebesar 34 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- d. Waktu penelitian dilakukan pada semester 7 perkuliahan.

1.3. Perumusan Masalah

Firm value dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan pada periode waktu tertentu oleh sebagian investor, maka dari itu penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator penelitian, diketahui pada tahun 2016-2017 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan PBV sebanyak 27 perusahaan dari total 43 perusahaan. Pada tahun 2017-2018 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak mendapatkan kenaikan PBV yang cukup signifikan,

bahkan perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk mengalami penurunan sebanyak 1,51 dan mengalami penurunan lagi ditahun berikutnya.

Penurunan PBV seringkali dibarengi dengan menurunnya ROA perusahaan, sebagai contoh adalah Bank Mayapada Internasional Tbk yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2016-2017 sebanyak 0,45% dan diikuti penurunan PBV sebanyak 0,21. Penurunan ROA perusahaan dapat menghilangkan minat investor yang dikhawatirkan hal ini dapat berimbas pada *firm value*.

Sementara *profitability* seringkali dipengaruhi oleh konflik internal perusahaan dan berbagai masalah lainnya yang berkaitan langsung dengan struktur perusahaan, hal ini dikarenakan harga saham sangat sensitif terhadap isu yang berkembang di sektor ekonomi, politik dan kondisi global. Masalah lainnya adalah pengelolaan *intellectual capital* yang buruk akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini risiko yang diangkat adalah NPL, indikator ini merupakan gambaran dari rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas. Perusahaan Nobu National Bank Tbk mengalami peningkatan NPL (*Non Perform Loan*) pada akhir tahun 2018, hal ini terjadi akibat meningkatnya kredit macet pada tahun 2018, yang awalnya selalu mengalami kenaikan PBV tiap tahun, Nobu National Bank Tbk harus mengalami penurunan PBV pada tahun 2019, meningkatnya NPL pada akhir 2018 ikut mempengaruhi menurunnya PBV pada tahun 2019.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
2. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
3. Apakah *Credit Risk* memiliki pengaruh terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
5. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
6. Apakah *Credit Risk* memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
7. Apakah *Profitability* memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
8. Apakah *Profitability* dapat memediasi *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
9. Apakah *Profitability* dapat memediasi *Intellectual Capital* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

10. Apakah *Profitability* dapat memediasi *Credit Risk* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Menguji pengaruh *Credit Risk* terhadap *Profitability* pada perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
5. Menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
6. Menguji pengaruh *Credit Risk* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
7. Menguji pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
8. Menguji apakah *Profitability* dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019.

9. Menguji apakah *Profitability* dapat memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

10. Menguji apakah *Profitability* dapat memediasi hubungan antara *Credit Risk* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi dan juga dapat memberikan pengetahuan yang di perlukan seorang investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi upaya pengukuran dan pertimbangan bagi manager dan juga pemangku kepentingan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan dalam dunia bisnis.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan juga menjadi sebuah masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan diharapkan bahwa materi penelitian ini mampu menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.